

Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pada IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Merdesa Yanggie Kartawijaya^{1)*}

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾merdesayk@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;
Perbaikan September 2023;
Diterima September 2023;
Tersedia online Oktober 2023

Kata kunci:

Tunneling incentive
Mekanisme Bonus
Profitabilitas
Transfer pricing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan profitabilitas terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2019-2022. Sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* terdiri dari 15 perusahaan setiap tahun selama periode observasi 4 tahun, sehingga total sampel yang digunakan ada 60 perusahaan sampel. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Hasil uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

I. PENDAHULUAN

Banyak orang memandang globalisasi sebagai ancaman karena menyebabkan kesulitan ekonomi dan keresahan sosial. Perjanjian perdagangan telah merevolusi bisnis dan membuatnya lebih mudah untuk hidup di berbagai belahan dunia. Selain itu, negara-negara yang dulunya terisolasi secara ekonomi kini dapat mengimpor barang dari negara yang lebih maju tanpa kesulitan. Ini telah membantu baik negara berkembang maupun negara maju secara ekonomi dan sosial.

Selama masa ini, negara-negara berkembang di dunia melihat inovasi dan perkembangan yang hebat saat mereka bekerja untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Perusahaan multinasional (MNC atau *Multinational Corporation*) berkontribusi besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi global. Ketika pasar negara berkembang menumbuhkan ekonomi mereka, mereka juga menjadi pasar yang menguntungkan bagi investor asing. Ini menciptakan peluang kerja dan pendapatan untuk bisnis lokal. Selain itu, bisnis ini dapat mengekspor barang dan jasa ke pasar ini untuk menghasilkan pendapatan bagi Indonesia. Hal ini menyebabkan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan multinasional dan perekonomian nasional. Setiap kali sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin setelah pajak, tidak mengherankan jika perusahaan akan menerapkan berbagai strategi penetapan harga untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin setelah pajak (meminimalkan atau meminimalisir pajak) dengan berbagai macam cara, maka dari itu tidaklah heran perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Transfer pricing adalah hal yang paling *sensitive* dalam bisnis, ekonomi dan terutama perpajakan karena dapat menyebabkan masalah kompleks, termasuk hal tarif bea cukai, praktik *dumping*, atau ekspor produk dengan harga yang dibawah pasar *import* yang sulit diatasi. *Transfer pricing* dikenali sebagai strategi penting dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif, dan hal ini memiliki relevansi signifikan dalam ranah akuntansi dan

perpajakan. Dari sudut pandang bisnis, faktor-faktor ini mendorong praktik ini sebagai cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan, sementara dari perspektif pemerintah, ini berpotensi mengurangi pendapatan pajak negara.

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan profitabilitas terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan-perusahaan IDX 30 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul penelitian "PENGARUH *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TRANSFER PRICING* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN IDX 30 DI BEI 2019-2022)".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tunneling incentive

Tunneling adalah praktik pemindahan aset perusahaan dari satu anak perusahaan di suatu negara ke anak perusahaan atau perusahaan induk di negara lain, atau bahkan ke pemegang saham mayoritas, dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham mayoritas tersebut (artikel Meiryani, 2022).

Tunneling incentive adalah dorongan investor mayoritas untuk memperoleh keuntungan dengan cara memindahkan aset dan *company income* dan investor minoritas yang mengeluarkan biaya berpengaruh mengurangi keuntungan pemegang saham minoritas.

Mekanisme Bonus

Manajemen kompensasi adalah alat penting untuk mendorong motivasi manajer mencapai tujuan organisasi serta memberikan kepuasan bagi individu (Mardiasmo, 2018:71).

Mekanisme bonus adalah hadiah untuk direksi, manajemen, dan pegawai yang mencapai atau melebihi target kinerja dengan meningkatkan laba tahunan. Mekanisme bonus bertujuan untuk memberikan dorongan kepada karyawan atau anggota tim agar bekerja dengan lebih giat dan mencapai pencapaian yang lebih unggul. Pemilik perusahaan mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan laba perusahaan secara keseluruhan, dan mendorong direksi untuk meningkatkan laba melalui *transfer pricing* guna mendapatkan bonus yang lebih besar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya (Septiana, 2019:108 dalam buku HS, Sufyati). Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola bisnis serta menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar potensi perubahan dalam alokasi laba dan manajemen pajak yang lebih tinggi dalam mengelola bisnisnya. Faktor ini mendorong perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* guna mengurangi laba dan pembayaran pajak. Berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas termasuk ROA, ROE, ROI, ROS, ROCE, NPM, dan GPM.

Transfer pricing

Transfer pricing adalah strategi bisnis yang bertujuan memaksimalkan keuntungan, termasuk pengalihan laba antar negara dengan pajak rendah, meningkatkan total keuntungan grup perusahaan. Hubungan istimewa merujuk pada ikatan antara entitas pajak yang mengakibatkan pembayaran pajak lebih kecil daripada yang semestinya.

III. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, berupa laporan keuangan perusahaan fokus penelitian dari tahun 2019-2022.

Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini mengukur variabel *transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen dengan menggunakan jumlah piutang usaha yang terlibat dalam transaksi dengan pihak hubungan istimewa atau relasi (*Related Party Transaction*).

$$RPT = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Selanjutnya variabel independen yaitu *tunneling incentive* (X1) dari hasil rasio *persentase tunneling* yang ditetapkan diatas 25% sebagai pemegang saham pengendali, dan jika hasil rasio *persentase* kurang sama dengan 25%

maka pemegang saham tidak memiliki hak dalam pengendali atau dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan berikut rumus :

$$\text{Tunneling Incentive} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Sumber : Fedrianto, 2020)

Mekanisme bonus (X2) untuk mendapatkan nilai dari mekanisme bonus, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

(Sumber : Robiyanto, 2022)

dan profitabilitas (X3) diukur menggunakan rasio ROA dengan menghitung seperti berikut rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Sumber : Sufyati HS, Via Lita Bethry Anlia, 2021:122).

IV. HASIL

A. Gambaran Umum Teori

Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan IDX 30 yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022, yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga terpilih 15 perusahaan yang sesuai dengan syarat penelitian.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1
 Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TUNNELING_INCENTIVE	60	,4069	,8499	,586365	,1127139
MEKANISME_BONUS	60	,1185	5,9290	1,253680	,8347083
PROFITABILITAS	60	,0037	,3580	,092203	,0828923
TRANSFER_PRICING	60	,0011	,7367	,167968	,1742471
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berikut tabel statistik deskriptif diatas menggunakan 60 sample dari 15 perusahaan dan penjelasan :

- Variabel Tunneling incentive (X1) memiliki rentang nilai antara 0,4069 hingga 0,8499, dengan rata-rata sekitar 58,6365% dan deviasi standar sekitar 0,1127139.
- Variabel Mekanisme bonus (X2) memiliki nilai terendah 0,1185 dan tertinggi 5,9290, dengan rata-rata sekitar 125,3680% dan deviasi standar sekitar 0,8347083.
- Profitabilitas (X3) berkisar antara 0,0037 hingga 0,3580, dengan rata-rata sekitar 9,2203% dan deviasi standar sekitar 0,0828923.
- Transfer pricing (Y1) memiliki nilai terendah 0,0011 dan tertinggi 0,7367, dengan rata-rata sekitar 16,7968% dan deviasi standar sekitar 0,1742471.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV. 1
 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,12892987	
Most Extreme Differences	Absolute	,093	
	Positive	,093	
	Negative	-,082	
Test Statistic		,093	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,649 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,636
		Upper Bound	,661

a. Test distribution is Normal.
 Sumber : Data olahan SPSS 25

Penjelasan dalam tabel tersebut mengindikasikan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi uji normalitas, validasi model regresi sesuai dengan kriteria normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.344	,099		-3,471	,001		
TUNNELING_INCENTIVE	1,106	,179	,715	6,191	,000	,732	1,365
MEKANISME_BONUS	-.009	,021	-.043	-.435	,666	,997	1,003
PROFITABILITAS	-1,363	,243	-.648	-5,613	,000	,733	1,365

a. Dependent Variable: TRANSFER_PRICING
 Sumber : Data olahan SPSS 25

Penjelasan tersebut tidak adanya multikolinieritas antara variabel-variabel penelitian VIF variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 1
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

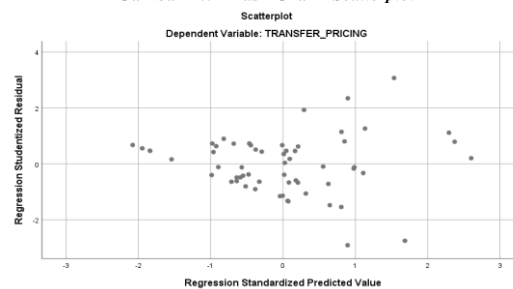
Model	Durbin-Watson
1	1,023

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, MEKANISME_BONUS, TUNNELING_INCENTIVE
 b. Dependent Variable: TRANSFER_PRICING
 Sumber : Data olahan SPSS 25

Hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,023, hasil tersebut di antara rentang -2 dan 2, maka disimpulkan pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Gambar IV. 1 Hasil Grafik Scatterplot



Sumber : Data olahan SPSS 25

Grafik pada Tabel IV. 11 menunjukkan sebaran titik-titik data yang acak, tidak menunjukkan pola yang jelas, dan tersebar merata di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV. 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,423	,1323383

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, MEKANISME_BONUS, TUNNELING_INCENTIVE
 Sumber : Data olahan SPSS 25

Dari Tabel IV.12 disimpulkan bahwa *adjusted R-squared* adalah 0,423 atau 42,3%, sementara 57,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.344	,099		3,471	,001		
1 TUNNELING_INCENTIVE	1,106	,179	,715	6,191	,000	,732	1,365
MEKANISME_BONUS	-0,009	,021	-.043	-.435	,666	,997	1,003
PROFITABILITAS	-1,363	,243	-.648	-5,613	,000	,733	1,365

a. Dependent Variable: TRANSFER_PRICING

Dari hasil dalam tabel di atas, dapat diperoleh rumusan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TP = -0,344 + 1,106TI - 0,009MB - 1,363P + e$$

- 1) Konstanta (α), dalam model regresi menunjukkan bahwa dalam kondisi ketika variabel-variabel independen tidak ada pengaruh atau bernilai nol, nilai *transfer pricing* yang terjadi adalah sebesar -0,344.
- 2) Koefisien Regresi (β_1) (X1), variabel *tunneling incentive* memperoleh peningkatan sebesar 1,106 dalam variabel terikat *transfer pricing* dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga berkontribusi sebesar 8,894 atau 88,94%.
- 3) Koefisien Regresi (β_2) (X2), variabel mekanisme bonus sebesar -0,009, bahwa setiap penurunan satu unit mekanisme bonus berkaitan dengan *transfer pricing* dan pengaruh sisanya 99,91% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.
- 4) Koefisien Regresi (β_3) (X3), variable profitabilitas sebesar -1,363. Artinya, perubahan satu unit dalam profitabilitas akan mengakibatkan penurunan dalam *transfer pricing*.

2. Tabel Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV. 1
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.344	,099		-3,471	,001
TUNNELING_INCENTIVE	1,106	,179	,715	6,191	,000
MEKANISME_BONUS	-.009	,021	-.043	-.435	,666
PROFITABILITAS	-1,363	,243	-.648	-5,613	,000

a. Dependent Variable: TRANSFER_PRICING
 Sumber : Data olahan SPSS 25

a. Tunneling incentive berpengaruh signifikansi dan bersifat positif terhadap *Transfer pricing*.

Menunjukkan bahwa untuk variabel *tunneling incentive*, signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05 yang menunjukkan penolakan H0 dan penerimaan H1.

b. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikansi dan bersifat negatif terhadap *Transfer pricing*.

Menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi 0,666 dan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Ini mengindikasikan penerimaan H0 dan penolakan H2.

c. Profitabilitas berpengaruh signifikansi dan bersifat negatif terhadap *Transfer pricing*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,000 dan lebih rendah daripada nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05 yang menunjukkan penolakan H0 dan penerimaan H3.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV. 1
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,811	3	,270	15,428	,000 ^b
1 Residual	,981	56	,018		
Total	1,791	59			

a. Dependent Variable: TRANSFER_PRICING

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, MEKANISME_BONUS, TUNNELING_INCENTIVE

Sumber : SPSS 25

Hasil dalam Tabel IV.15 menunjukkan nilai signifikansi simultan adalah 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05 atau 5%), sebagai hasilnya H₀ ditolak dan H₄ diterima. Maka variabel *tunneling incentive*, mekanisme bonus dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap *transfer pricing*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Variabel *tunneling incentive* secara signifikan dan positif mempengaruhi *transfer pricing* dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$). *Tunneling incentive* merujuk pada insentif perusahaan untuk secara tidak adil memindahkan kekayaan atau sumber daya internal yang merugikan pemegang saham lainnya.
2. Variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar ($0,666 < 0,05$). Mekanisme bonus merujuk pada sistem atau aturan yang digunakan perusahaan dalam memberikan bonus kepada karyawan atau manajemen berdasarkan kinerja atau pencapaian tertentu.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Dengan meningkatnya profitabilitas, cenderung dengan memanipulasi alokasi kekayaan dan sumber daya internal melalui *transfer pricing*, perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak antarnegara atau mengurangi beban pajak secara keseluruhan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
4. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada *transfer pricing* ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. S., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur. *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol. 18 No. 1, 33–50.
- Aurinda, N. U. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer pricing. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Lampung: Universitas Lampung.
- Cristina, I. Y., & Murtiningtyas, T. (2021). Analisis Pajak Tunneling, Tunneling incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2016-2019). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 16–21.
- Fedrianto. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan Transfer pricing Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant dan Intangible Assets Terhadap Transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*. Vol. 7 No. 2, 31-40.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna Dan I Putu Suardipa. 2022. *Statistik Pendidikan*. Jawa Tengah: Cv Pena Persada.
- Hs, Sufyati Dan Via Lita Bethry Anlia. 2021. *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Masa Pandemi Covid-19*. Cirebon: Penerbit Insania

- Junaidi, A., & Zs, N. Y. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer pricing (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, 3(1).
- Karunia, D., Jenni, Anggraeni, & Kurniawan, K. (2021). Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *Mardiasmo*. 2018:71. "Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru"
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Meiryani. 2022. "Memahami Konsep Dasar Tunneling incentive"
- Perkasa, F. N. T. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Tunneling incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer pricing Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018.
- Pohan, Chairil Anwar. (2019:196). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi*. Jakarta: Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmat, R. A. H. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus Dan Transfer pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 21.
- Robiyanto, F., Zuliyati, Z., & Novitasari, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Transfer pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 46–66.
- Suastini, N. K. S. A., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer pricing. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, Vol. 12 No. 1.
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, Dan Good Corporate Governance Terhadap Transfer pricing. *Jurnal Profita*, 13(1), 30.
- www.idx.co.id
scholar.google.com
books.google.com